

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalani oleh penulis ditemukan bahwa aspek inklusivitas di Stasiun Pasar Senen khususnya untuk penyandang disabilitas, lansia, anak-anak, dan ibu hamil telah terdapat fasilitas-fasilitas yang sudah mengikuti standar yang berlaku untuk sebuah bangunan stasiun. Seperti halnya pada aspek aksesibilitas telah mencapai nilai 3 dari skala 5 untuk hal-hal yang telah terpenuhi. Di mana masih terdapat hambatan berupa tiang yang menghalangi jalan khususnya pada peron 6 yang mengarah ke toilet peron 6. Lalu, pada semua akses pedestrian sudah dilengkapi dengan guiding block untuk penunjuk arah bagi orang dengan gangguan penglihatan. Telah tersedia ramp dengan kemiringan kurang dari 10 derajat dan bertekstur namun ketinggian hand railing belum sesuai dengan standar. Tidak terdapat lift namun terdapat jalur khusus untuk mobilisasi antar peron. Meskipun demikian untuk melewatinya orang dengan kursi roda tetap memerlukan bantuan dari orang lain.

Luas pintu dan koridor telah mencapai nilai 2,8 dari skala 5. Luas pintu dan koridor pada pintu akses (*turnstile*) memiliki dimensi lebar yang sudah sesuai dengan standar, yaitu 60 cm. Belum terdapat pintu akses (*turnstile*) khusus pengguna kursi roda. Pintu akses (*turnstile*) memiliki tinggi lebih dari standar. Pegangan pintu memiliki tinggi di bawah 110 cm. Pada ujung peron 6 luas koridor kurang dari 152.5 cm sehingga jika berpapasan khususnya dengan kursi roda harus ada yang mengalah.

Pada aspek elevasi telah mencapai nilai 3 dari skala 5. Masih terdapat tinggi anak tangga yang belum sesuai dengan standar. Lebar anak tangga sudah sesuai dengan standar. Pada anak tangga sudah dilengkapi dengan *step nosing*. Sudah terdapat railing tangga namun tingginya masih belum sesuai dengan standar. Tidak terdapat lift maupun lift tangga. Lalu pada aspek ruang terbuka telah memenuhi nilai 2 dari skala 5. Di mana pada ruang terbuka tidak terdapat perabot yang berpotensi mencederai, namun karena area terbuka ini sering dijadikan tempat parkir liar dikhawatirkan hal tersebut dapat membahayakan.

Toilet telah mencapai nilai 3 dari skala 5. Di mana pada toilet pria dan wanita jumlah dari bilik dan wastafelnya sudah sesuai dan khusus pada toilet pria jumlah urinoirnya sudah sesuai dengan standar. Luas minimal bilik masih terdapat yang kurang dari standar, yaitu pada toilet pria di peron 6. Tinggi wastafel masih terdapat yang di atas standar, yaitu pada wastafel toilet wanita peron 6. Tinggi urinoir anak belum sesuai dengan standar. Telah tersedia masing-masing 1 toilet difabel pria dan wanita. Dimensi toilet difabel belum sesuai dengan standar, yaitu pada toilet difabel peron 6. Lebar pintu toilet sudah sesuai dengan standar. Pintu toilet difabel terbuka ke dalam dan jarak antara tepi kloset dengan pintu belum sesuai dengan standar. Pintu toilet difabel tidak dapat menutup sendiri dan belum dilengkapi dengan plat tendang. Belum terdapat *panic lamp*. Sudah terdapat pegangan. Telah terdapat penanda untuk masing-masing toilet.

*Furniture* telah mencapai nilai 2,75 dari skala 5. Di mana *furniture* tidak tajam dan tidak beracun. Telah terdapat meja informasi namun letaknya terbatas hanya pada loket kereta api jarak jauh saja dan tingginya belum sesuai dengan standar. Telah terdapat wastafel dan urinoir yang tingginya disesuaikan dengan tinggi anak-anak. Lalu untuk aspek penerangan telah mencapai nilai 2 dari skala 5 di mana sudah terdapat penerangan buatan namun belum mencapai nilai lux minimum untuk penerangan buatan.

Tempat duduk/tempat istirahat telah mencapai nilai 3 dari skala 5. Di mana telah terdapat tempat duduk prioritas pada bangunan stasiun. Namun, pada area pedestrian tidak terdapat ada tempat duduk.

Analisis sistem Informasi telah mencapai nilai 3,375 dari skala 5. Telah terdapat meja informasi namun belum sesuai standar. Telah terdapat papan informasi pada ruang publik, loket, dan atas pintu keberangkatan. Telah terdapat stiker nomor darurat namun letaknya masih terbatas pada underpass dekat tangga peron 6 dan dalam ruang loket top up kartu multi trip KRL Jabodetabek. Sudah tersedia peta jaringan namun letaknya terbatas. Telah terdapat papan informasi pada ruang utama stasiun. Telah tersedia running text. Telah terdapat informasi dengan pengeras suara. Belum terdapat denah atau layout stasiun. Lalu untuk keamanan telah mencapai nilai 5 dari skala 5 karena telah memenuhi semua standar keamanan CCTV dan perabot yang tidak tajam.

Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) telah mencapai nilai rata-rata 3,6 dari skala 5. Di mana Telah terdapat lima jenis perabot bermain di dalamnya, satu jenis mainan jumlahnya lebih dari 1, namun belum terdapat perabot khusus untuk penyandang disabilitas. Jarak antar perabot yang berdekatan dan jaraknya kurang dari 2 m. Dan yang terakhir perabot tidak mengandung unsur berbahaya dan tajam.

Peron telah mencapai nilai rata-rata 3 dari skala 5. Di mana celah antara peron dan kereta masih lebih dari standar. Telah terdapat bancik. Telah terdapat *safety line* pada peron kereta api jarak jauh namun belum terdapat pada peron 6. Dan terakhir juga sudah terdapat *guiding block* namun pada peron 6 belum terdapat *guiding block*. Fasilitas kesehatan mendapatkan nilai 2 dari skala 5 karena telah terdapat pos kesehatan namun letaknya susah untuk terlihat dan dijangkau karena terletak pada area bertiket kereta api jarak jauh.

Musala telah mencapai nilai rata-rata 4 dari skala 5. Di mana pada masing-masing ruang ibadah pria dan wanita sudah dapat menampung orang sesuai dengan standar yang ada dan telah disediakan masing-masing 2 kursi. Namun, pada tempat wudu belum terdapat railing.

Ruang laktasi telah mencapai nilai rata-rata 3,77 dari skala 5. Ruang laktasi telah berada menjadi satu dengan bangunan stasiun. Ruangan belum memiliki penunjuk arah yang jelas namun telah terdapat nama ruangan. Telah terdapat penanda ruang yang jelas. Ruang laktasi memiliki dimensi yang belum sesuai dengan standar. Ruangan tidak tembus pandang. Ruangan tidak memiliki ventilasi namun terdapat AC. Terdapat pintu yang mudah untuk dibuka tutup. Ruang laktasi telah dilengkapi dengan tempat menyusui, wadah untuk perlengkapan bayi, wastafel dengan aliran air, ruang untuk mengganti popok bayi, dan lain-lain. Lebar pintu lebih dari 80 cm.

Secara garis besar inklusivitas pada Stasiun Pasar Senen ini sudah cukup baik mengingat nilai rata-rata telah mencapai angka 3,086 dari skala 5. Meskipun demikian pada beberapa fasilitas masih perlu penyesuaian lagi dengan standar yang ada

## **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait Kajian Inklusivitas Stasiun Pasar Senen Bagi Penyandang Disabilitas, Lansia, Ibu Hamil, dan Anak-anak yang tentunya masih jauh dari kata sempurna. Penulis mendapatkan cukup banyak hal yang dapat diinformasikan bagi khalayak yang lebih luas terkait inklusivitas pada bangunan publik khususnya untuk sebuah stasiun kereta. Selain itu juga terdapat saran serta masukan yang penulis harapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi untuk mewujudkan sebuah bangunan agar dapat lebih inklusif sehingga dapat mengakomodasi khalayak seluas mungkin seperti yang disampaikan dalam Teori *Universal Design*. Saran dari penulis adalah sebagai berikut:

## 1. Bagi Pengelola Stasiun

Pada beberapa aspek fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada Stasiun Pasar Senen masih butuh penyesuaian dengan standar yang tercantum pada beberapa peraturan yang ada, yaitu seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2019, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14 Tahun 2017, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2024, dan Peraturan Presiden No. 25 Tahun 2021 yang juga dilandasi dengan Teori *Universal Design* agar stasiun dapat mengakomodasi keamanan dan kenyamanan bagi khalayak yang lebih luas lagi seperti penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, dan anak-anak.

Adapun hal-hal tersebut di antaranya adalah fasilitas yang dapat menunjang kemudahan dalam bermobilisasi, kemudahan akses *tap in* maupun *tap out*. Kemudahan akses bagi semua pengguna tanpa terkecuali. Melakukan sedikit penyesuaian pada beberapa aspek yang ada. Meningkatkan keamanan dan keselamatan pada area wudu misalnya dapat ditambahkan *railing* pada area wudu. Melengkapi informasi terkhusus yang berkaitan dengan penunjuk arah pada area stasiun. Disediakan ruang bermain anak dan pos kesehatan di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau. Pada area ruang terbuka dapat ditambahkan fasilitas keamanan. Lalu dapat ditambahkan meja informasi di tempat yang mudah dijangkau.

## 2. Saran Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Peneliti yang selanjutnya juga akan meneliti terkait Inklusivitas pada bangunan stasiun atau pun meneliti terkait fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada pada Stasiun Pasar Senen dapat menggunakan penelitian ini untuk dijadikan referensi.

- b. Diharapkan untuk peneliti berikutnya mempersiapkan waktu lebih banyak lagi untuk mengurus surat-surat guna menunjang penelitian agar dapat mendapatkan informasi dari sumber langsung dari tempat yang sedang diteliti. Misalnya pada stasiun ini agar dapat mewawancarai pengelola terkait.

### 5.3. Batasan Penelitian

Penulis mendapat beberapa kesulitan untuk menemukan orang dengan disabilitas dan ibu hamil. Penulis hanya menemukan dua orang ibu hamil selama periode penelitian dan keduanya tidak berhasil diwawancarai karena tidak bersedia. Sedikitnya jumlah ibu hamil yang ditemukan adalah karena ternyata tidak semua ibu hamil memakai pin khusus ibu hamil. Lalu untuk orang dengan disabilitas penulis hanya menemukan dua, yaitu tuna daksa dan penderita *cerebral palsy*. Penyandang disabilitas yang ditemui juga terlihat belum memakai kartu khusus disabilitas yang dikeluarkan oleh PT. KAI.